

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kebonbatur Mranggen Demak

*Khasanah¹, Siti Nurindah Sari², Sri Setyaningsih³, Ririn Linawati⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Ivet

*Kasanah390@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v4i2.3385>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit: Mei 2024

Direvisi: Juni 2024

Disetujui: Juli 2024

Keywords:

Participation, Community,

Waste Management.

Abstrak

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Kebonbatur dalam pengelolaan sampah agar sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah guna menjaga kebersihan lingkungannya, dan dengan partisipasi masyarakat yang baik kita dapat mengetahui sejauhmana masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungannya, khususnya dalam permasalahan pengelolaan sampah. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian terdorong untuk mencoba mendeskripsikan dan menjelaskan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kebonbatur. Jenis pengabdian yang dilakukan berupa penulisan guna mendeskripsikan data empiris yang memuat gejala sosial dan informan sebanyak delapan orang. Teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya pengaruh langsung antara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kebonbatur. Partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemauan, kemampuan, dan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi.

Abstract

Community participation is one of the factors that influences the Kebonbatur Village community in waste management to be in accordance with what is expected, thus increasing community participation in waste management in order to maintain the cleanliness of their environment, and with good community participation we can find out to what extent the community can maintain the cleanliness of their environment, especially in waste management problems. Based on this, the community service is motivated to try to describe and explain community participation in waste management in Kebonbatur Village. The type of community service carried out is in the form of counseling to describe empirical data containing social symptoms and eight informants. Data collection techniques include: observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out

through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the community service show a direct influence between community participation in waste management in Kabonbatur Village. Community participation is greatly influenced by the willingness, ability, and opportunity of the community to participate.

✉Alamat Korespondensi:

E-mail: kasanah390@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sesuatu yang terbuang atau dibuang yang tidak terpakai lagi yang bersumber dari hasil aktivitas manusia dan alam yang belum memiliki nilai ekonomis, jenis sampah yang banyak diketahui ada dua yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah basah yang berasal dari makhluk hidup, misal daun, sampah dapur, bungkus makanan, dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah kering yang berupa kaleng, gelas, logam, karet, kertas, dan lain-lain. Sampah organik lebih mudah terurai bila dibandingkan dengan sampah anorganik. Itu sebabnya, sebagai bahan daur ulang, sampah organik merupakan pilihan jenis sampah yang tepat. Selain tidak mudah terurai, sampah anorganik juga banyak tersedia dalam kehidupan sehari-hari. Sampah, mungkin sering didengar dengan mudah membayangkan bentuknya saat mendengar kata ini. Selain tidak mengenakkan, keberadaan sampah sudah menjadi permasalahan bagi kebanyakan orang. Tak mengherankan jika saat ini banyak yang menyoroti keberadaan sampah, terutama dampaknya bagi lingkungan.

Saat ini sampah menjadi sebuah permasalahan baru, karena memang semakin sedikit lahan pembuangan akhir (TPA) dan berbanding terbalik dengan produksi sampah yang semakin banyak. Kepedulian yang kurang dari masyarakat juga memperparah permasalahan sampah, karena makin banyak ditemukan sampah yang berserakan tidak pada tempatnya. Semakin mudah kita menemukan sampah pada lahan pekarangan, sungai, saluran, dan di pinggir-pinggir jalan. Meski bukan tempatnya, namun lokasi tersebut menjadi alternatif bagi mereka yang kurang peduli dengan lingkungan. Padahal, membuang sampah sembarangan bisa menimbulkan dampak yang besar, sebut saja dampak negatif bagi kesehatan, pengaruh terhadap keindahan lingkungan, bisa menyebabkan banjir, dan masih banyak lagi dampak negatif lainnya. Pengawasan harus dilakukan pada setiap tahap sehingga mudah untuk melakukan perbaikan jika terjadi penyimpangan-penyimpangan perbaikan dalam pengelolaan sampah, dalam melakukan evaluasi tugas para pemerintah yang telah ditentukan pada dasarnya sistem pengelolaan sampah dilihat sebagai komponen-komponen subsistem yang paling mendukung saling berinteraksi, dan saling berhubungan satu sama lain pengelolaan sampah pada saat ini merupakan masalah yang kompleks, masalah-masalah muncul akibat semakin banyaknya sampah yang dihasilkan, semakin beranekaragam bentuknya, keterbatasan dana dan beberapa masalah lainnya menjadi penghambat dalam pengelolaan sampah. Bila tidak diolah atau diperlakukan dengan benar, tak menutup kemungkinan akan semakin parah dampak sampah bagi kehidupan. Makanya, perlu penanaman kesadaran pada masing-masing individu, sehingga kesadaran-kesadaran dari masing-masing orang tersebut diharapkan bisa menular ke lingkungan sekitar, sehingga permasalahan sampah bisa segera diatasi dan permasalahan tak akan timbul. Meningkatnya masalah persampahan tidak lepas dari laju urbanisasi yang cukup tinggi di berbagai wilayah yang tak diimbangi dengan penyediaan infrastruktur persampahan yang memadai. Sampah menjadi masalah penting saat ini, terutama untuk kota-kota besar yang padat penduduknya. Bahkan sampah bisa menjadi persoalan, jika tidak ditangani secara serius, sebab dampaknya bisa mengganggu infrastruktur lingkungan sekitar, termasuk kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan sekali, misalnya dengan menyediakan sendiri tempat sampah seperti tong sampah, meletakkan sampah yang diproduksinya secara teratur di lokasi yang mudah dijangkau oleh petugas kebersihan, menjaga agar sampah tidak berserakan dan masuk ke dalam saluran air, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan hal yang sangat penting baik dilakukan secara individu maupun secara berkelompok, karena pengelolaan sampah sebenarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, khususnya pemerintah daerah. Tetapi juga menjadi

tanggung jawab masyarakat. Partisipasi secara umum merupakan peran serta atau keikutsertaan atau keterlibatan seseorang secara perseorangan atau berkelompok dalam suatu kegiatan. Conyers (2003) menjelaskan bahwa pendekatan dalam partisipasi masyarakat adalah keterlibatan langsung masyarakat dalam proses kegiatan dalam rangka memperoleh hasil yang optimal. Sampah perlu dikelola dengan baik dan benar dengan tujuan untuk melayani masyarakat terhadap sampah yang dihasilkannya, yang secara tidak langsung turut memelihara kesehatan masyarakat serta menciptakan suatu lingkungan yang bersih, baik dan sehat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tergantung kepada kemampuan dan kemauan masyarakat untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih, disamping itu kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah juga akan sangat tergantung kepada kesempatan masyarakat, dalam menjaga lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit, dan terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dipusatkan di Desa Kebonbatur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, dengan sasaran utama adalah pengurus dan anggota PKK tingkat desa, pengurus dan anggota karang taruna, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat umumnya. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Menumbuhkan kreatifitas masyarakat, terutama Ibu-ibu PKK, dan karang taruna.
2. Pemberian ceramah cara mengolah sampah agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.
3. Praktik membuat/mencampur sampah.
4. Pendampingan pembuatan produk sampah.
5. Pembedaan sampah organik dan anorganik.

Pelaksanaan kegiatan di lapangan sesuai dengan jadwal pertemuan kelompok PKK tingkat Desa Kebonbatur. Waktu pelaksanaan selama 3 (tiga) bulan, dengan metode presentasi, pelatihan, diskusi, tanya jawab dan pemberian contoh atau praktik cara membuat melalui pencampuran sampah. Adapun target atau sasaran dan luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Menumbuhkan keterampilan membuat pupuk atau pengelolaan sampah bagi masyarakat, karang taruna dan ibu-ibu PKK Desa Kabonbatur.
2. Keterampilan membuat/mencampur sampah.
3. Keterampilan membuat produk sampah.
4. Memahami antara sampah organik dan sampah anorganik.
5. Terbentuknya kelompok usaha kecil yang bersifat home industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peserta pengabdian ini adalah kelompok masyarakat, Karang taruna dan ibu - ibu PKK yang hadir $\pm$ 30 orang dan pada saat penyuluhan pelatihan pengolahan sampah oleh tim pengabdian Universitas Ivet masyarakat menyambut baik dan secara antusias serta memberi respon yang cukup tinggi tentang cara pengolahan dan pemanfaatan sampah, hal ini terbukti dengan berbagai pertanyaan yang muncul dari peserta, tentang cara pengelolaan sampah yang baik, bahkan ada diantara peserta yang mengemukakan ide dan pendapatnya. Harapan dari masyarakat setelah pelatihan atau penyuluhan ini, tidak hanya berhenti sampai di sini, tetapi jika ada waktu longgar atau ada masyarakat yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan sampah akan berkonsultasi dan ada penyuluhan lagi walau melalui *online*.

Z



Gambar 1. Perwakilan Salah Satu Pengabdi Memberikan Materi.

PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pengelolaan dan perencanaannya dilibatkan dalam pengelolaan masyarakat sendiri tentang apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, agar memiliki rasa sadar dalam melakukan pengelolaan sampah yang baik dan yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun itu semua tergantung kemauan masyarakat.

Kemauan, Kemampuan, dan Kesempatan Masyarakat

Kemauan harus timbul dari dalam hati yang sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh A.R, salah satu tokoh masyarakat Desa Kebonbatur, bahwa: “Jika masalah pengelolaan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi masih bagus dan ikut serta menjaga kebersihan desa, maka kebersihan desa masih tetap terjaga dan kita selalu berharap agar

masyarakat tetap menjaga keindahan desa”. (Hasil wawancara, 16/04/2024). Hasil wawancara kepada masyarakat lain adalah, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar desa dan perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, sehingga yang diinginkan bersama bisa tercapai dengan baik. Oleh sebab itu perlunya kerjasama sehingga semua masalah yang muncul bisa diatasi secara bersama dan mengurangi risiko terjadinya masalah penanganan sampah yang kurang baik, sehingga pengelolaan sampah harus ditata dengan baik agar pengelolaan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu perlu adanya kemampuan yang harus dimiliki oleh masyarakat.



Gambar 2. Peserta pengabdian mengikuti arahan Pelaksana/Narasumber.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak A.M selaku tokoh masyarakat Desa Kebonbatur, bahwasanya: “Kemampuan masyarakat saya lihat sangat baik, karena masih peduli dengan lingkungan terutama tidak membuang sampah di area desa, karena bisa mengganggu kenyamanan masyarakat lain, terutama pada hari liburan yang sering disini dijadikan akses untuk keluar kota menikmati liburannya dan aktivitas lainnya, ini semua tidak lepas dari aparat desa yang selalu mengingatkan kepada warga pada setiap ada pertemuan dan kesempatan (Hasil wawancara, 18/04/2024). Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tokoh masyarakat selalu menghimbau agar tidak membuang sampah di sembarang tempat dan diharapkan peduli terhadap kebersihan lingkungan, karena disadari bahwa kebersihan adalah salah satu bagian dari iman.

Selain adanya kemauan dan kemampuan, kesempatan juga memegang peran penting. Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi, bahwa untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah masih diperlukan kesadaran dari warga masyarakat untuk memiliki minat dan tujuan yang sama. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan kesempatan untuk berpartisipasi, kesempatan harus mendukung dalam penyelesaian masalah pada partisipasi masyarakat, karena tanpa kesempatan maka tujuan tidak akan dicapai secara

maksimal, sehingga apa yang diharapkan bersama bisa tercapai dengan adanya kesempatan yang baik dari masyarakat atau individu dan kelompok yang ada dalam lingkungan sekitar. Semua masalah dapat terselesaikan dengan baik dengan adanya kesempatan yang baik pula serta kerjasama yang terjalin dengan baik antar masyarakat yang ikut serta dan berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Sesuai dengan komentar dari tokoh masyarakat A.R, mengatakan, bahwa: “kami dari pihak yang terkait, selalu memberikan ruang bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan menangani sampah agar keindahan area desa bisa tetap terjaga dan kami mengharapkan bagi masyarakat sekitar agar aktif dalam menjaga kebersihan dan meningkatkan partisipasi agar kebersihan lingkungan tetap terjaga” (Hasil wawancara, 16/04/2024). Hasil wawancara dengan pihak lain bahwa: “Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Demak adalah instansi terkait pengelolaan lingkungan juga selalu memberikan ruang pada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan desa dan tetap menjaga kebersihan serta meningkatkan partisipasi agar kebersihan desa tetap terjaga.

Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Sampah

Upaya peningkatan pengelolaan sampah suatu daerah sebenarnya Pemerintah Indonesia telah memberikan regulasi dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah. Pasal 1 Ayat (9) disebutkan bahwa “Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan”. Berdasarkan pada pasal tersebut, faktor pendukung pengelolaan sampah ini dikaji dari optimalisasi partisipasi masyarakat dan pengadaan sarana dan prasarana.

Upaya pengelolaan sampah pada saat ini perlunya mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna mengatasi keterbatasan masyarakat dalam menangani sampah dan menimbulkan dampak negative bagi masyarakat, sehingga kepedulian masyarakat dalam penanganan sampah sangat dibutuhkan agar tujuan yang diharapkan bersama dalam penanganan sampah dapat tercapai secara maksimal. Sedangkan terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat termotivasi untuk membuang sampah pada tempatnya dan membuat semua anggota kelompok masyarakat agar mau bekerjasama dengan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian, pengarahan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan, karena pengarahan bertujuan mengarahkan masyarakat dalam pengelolaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan diinginkan oleh pemerintah. Dengan demikian kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat bisa menghasilkan pengelolaan yang baik dan perlunya kesadaran masyarakat agar ikut serta dalam pengarahan yang dilakukan oleh pemerintah terkait dengan masalah ini, sehingga semua pihak harus saling bekerjasama agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengelolaan sampah sesuai tujuan yang diharapkan bersama.

Faktor Penghambat Pengelolaan Sampah

Faktor penghambat dalam pengelolaan sampah ini meliputi kurangnya sarana dan prasarana. Faktor penghambat ini dapat dilihat melalui kurangnya partisipasi masyarakat dan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, sehingga menimbulkan masalah penanganan sampah, kepedulian yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sampah karena, pengawasan harus dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dan pemerintah, sehingga pengawasan harus lebih ditingkatkan agar tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan baik dan bisa mengurangi dampak masalah sampah yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Oleh

sebab itu pengwasan adalah salah satu tahap agar permasalahan bisa teratasi dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti dan bisa menghambat proses pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan informasi dari pihak desa, pengawan terus dilakukan melalui koordinasi kepada tokoh masyarakat agar melakukan pembuangan sampah pada tempat yang telah disediakan dan menghimbau masyarakat untuk tidak membuang sampah pada tempat sembarangan, pentingnya kesadaran masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi dengan baik, karena tanpa peran masyarakat maka semua tujuan yang ingin dicapai tidak akan berjalan efektif.

Partisipasi masyarakat masih rendah, sehingga kemauan harus timbul dari dalam hati yang sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan yang terkait dengan kebutuhan hidup pribadinya. Dorongan kehendak yang terarah pada tujuan tertentu yang bertujuan menyelesaikan masalah sehingga kemauan muncul dari dalam diri masyarakat untuk ikut berpartisipasi memiliki kemauan sebagai inisiatif dari individu, sehingga inisiatif atau kemauan bisa muncul untuk ikut ambil bagian dalam suatu pengelolaan sampah yang ada di lingkungan sekitar, yang akibatnya masalah yang dihadapi bisa diselesaikan dengan adanya kemauan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah secara bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kebonbatur sudah baik, hanya saja perlu adanya kerja sama yang harus ditingkatkan antara pemerintah terkait dan masyarakat agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama baik pemerintah dan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat terwujud dengan baik melalui adanya kemauan, kemampuan dan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi. Pengadaan sarana dan prasarana juga sudah baik, salah satunya dengan penyediaan tong sampah oleh desa agar masyarakat dapat termotivasi untuk membuang sampah pada tempatnya dan membuat semua anggota kelompok masyarakat mau bekerja sama secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dalam hal pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreeyan R. 2014. "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda". *Jurnal Administrasi Negara* 2 (4): 1940-1941.
- Auva M A. 2022. "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Benda Kota Tangerang". Skripsi pada Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Bungin Burhan. 2015. "Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya". Jakarta: Kencana.
- Hajar S, Syari Irwan T, dkk. 2018. "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir". Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Imbia Eka AD. 2021. "Inspirasi Mengelola Sampah". Guepedia The First On- Publisher in Indonesia.